

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode yang Digunakan**

Keberhasilan dalam melakukan penelitian banyak tergantung dari keberhasilan perundingan yang dilakukan oleh peneliti dengan mereka yang diteliti. Dengan demikian dimungkinkan munculnya suatu unsur yang penting seperti yang akan dibicarakan nanti. Relasi informan dengan peneliti terjadi dalam suatu konteks sosial-kultural yang konkrit yang tak dikuasai sepenuhnya oleh peneliti. Relasi tersebut memengaruhi pula ruang gerak peneliti yang memberikan sumber (Danny Zacharias: 1984: 98-99).

Hal ini berarti bahwa relasi penulis dengan para informan serta mereka yang diteliti harus dijadikan sasaran studi. Dalam melihat perubahan yang terjadi pada pola masyarakat Jawa di Desa Muara Aman digunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan metode struktural fungsional. Paradigma yang digunakan dalam metode penelitian struktural fungsional ini adalah paradigma struktural fungsional. Metode ini mengatakan bahwa fungsi kebudayaan yang merupakan segala aktifitas kebudayaan yang bertujuan untuk memuaskan suatu rangkaian jumlah kebutuhan naluri manusia yang berkaitan dengan kehidupannya. Menurut Malinowski fungsi adalah kegunaan dari institusi dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi individu-individu masyarakat. Dalam rangka memenuhi

kebutuhan tersebut individu harus bisa menjaga kesinambungan kelompok sosial (Koentjaraningrat, 2007: 34-49).

Menurut Heddy Shri Ahimsa Putra, dengan paradigma ini (fungsional struktural), perhatian peneliti tidak lagi ditujukan pada upaya mengetahui asal-usul suatu pranata atau unsur budaya tertentu, tetapi pada fungsinya dalam konteks kehidupan masyarakat atau kebudayaan tertentu (Heddy Shri Ahimsa Putra, 2011: 15).

Radcliffe Brown menjelaskan bahwa metode *struktural fungsional* adalah suatu cara yang mempunyai fungsi tertentu, yang berfungsi untuk melestarikan suatu struktur budaya, susunan bagian-bagiannya yang teratur sehingga budaya-budaya tersebut dapat tetap teratur (R.G. Soekadijo, 1985: 332). Penelitian kebudayaan tidak terlepas pada fungsional kebudayaan seperti yang diungkapkan oleh Malinowski, mula-mula ia mengembangkan suatu teori tentang fungsi dari unsur-unsur kebudayaan manusia. Inti dari teori tersebut adalah sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sebuah kebutuhan naluri yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

Hal ini berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan peneliti yaitu adaptasi pola pertanian orang Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara dalam hal interaksi sosial yang terjadi antara pendatang (Jawa) dan masyarakat lama (Semendo). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam serta menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memainkan peran antara lain sebagai teman,

saudara, keluarga dan tetangga agar tercipta suasana yang santai antara peneliti dengan subyek yang akan dimintai keterangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Lokasi ini dipilih karena di masyarakat Jawa di Desa Muara Aman adalah masyarakat Jawa yang melakukan adaptasi pola taninya.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa masyarakat Jawa di Desa Muara Aman adalah masyarakat Jawa yang telah merubah pola taninya, disamping itu lokasi penelitian juga tidak jauh dari desa kelahiran penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para informan yang rata-rata berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa.

Desa Muara Aman terdiri dari enam dusun, yaitu Dusun I hingga dusun VI Muara Aman. Berikut ini data penduduk desa Muara Aman berdasarkan pada data desa tahun 2012 dan wawancara dengan bapak Zainal Abidin tanggal 4 february 2013 pukul 15.35 Wib.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan menjadi objek yang akan diteliti atau diambil datanya dan menjadi penilaian. Hadari Nawawimenjelaskan bahwa variabel adalah himpunan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu

masalah(Hadari Nawawi, 1996: 49). Dengan demikian variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian terhadap data yang diamati. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni adaptasi pola pertanian Orang Jawa di Desa Muara Aman Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Informan**

Informan harus jujur, patuh dalam peraturan, suka berbicara, tidak masuk dalam kelompok yang bertentangan dengan luar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal/peristiwa yang terjadi. Moleong mengatakan informan adalah orang yang dalam latar penelitian, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu penelitian, seorang informan harus memiliki pengalaman tentang latar belakang penelitian. Menurut J.S Badudu syarat-syarat informan adalah:

1. Umur informan harus benar-benar dapat mewakili dari suatu masyarakat bahasa
2. Mutu kebudayaan dan psikologi seorang informan harus luas dan dapat berbicara secara relevan
3. Informan hendaknya seorang penutur asli dari bahasa dan dialek yang sedang di pelajari(J.S Badudu, 1985: 55-56)

Berdasarkan pendapat diatas, maka informan dalam penelitian bukan hanya orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang luas saja, melainkan orang yang pernah mengalaminya. Jadi Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat Jawa yang telah ada pada tahun 1980-sekarang
2. Informan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
4. Orang yang memahami objek yang diteliti tentang perubahan pola tani pada masyarakat Jawa di desa Muara Aman
5. Informan harus memiliki pengalaman pribadi tentang pertanian

## **2. Dokumen dan Arsip**

Dokumen atau arsip adalah benda-benda dan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti data base surat-surat, rekaman, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001: 164).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dokumen dan arsip-arsip yang menjadi sumber penelitian ini adalah arsip, dokumen, monografi, dan lain-lain yang berkaitan dengan pola pertanian masyarakat Jawa di desa Muara Aman kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara tahun 1982-1989.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti maka, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan kepustakaan.

### **a. Teknik Wawancara**

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Hadari Nawawi, 1993: 95).

Metode wawancara atau metode interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Dalam hal ini suatu percakapan meminta keterangan yang tidak untuk bertujuan suatu tugas itu, tetapi yang hanya untuk tujuan beramah-tamah, untuk tahu saja, atau untuk ngobrol saja, tidak disebut wawancara.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1977: 162)

Melalui teknik ini penulis menggali informasi kepada informan yang didasarkan pada permasalahan penelitian. Penulis menggali informasi dengan suasana akrab. Proses penggalian informasi ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara struktur atau wawancara terarah adalah pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan. Jawaban yang diharapkan sudah dibatasi dengan yang relevan saja dan diusahakan agar informan

tidak melantur kemana-mana, dengan demikian dibuatlah suatu panduan wawancara disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi panduan wawancara untuk memudahkan penyusunan pertanyaan sehingga sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.
- b. Memilih pertanyaan yang relevan. Butir-butir pertanyaan yang tertuang dalam kisi-kisi, selanjutnya dipilih mana yang diperlukan dan mana yang tidak, sehingga tidak terjadi tumpang tindih (dan penghamburan waktu maupun tenaga dalam pelaksanaan)
- c. Membuat panduan wawancara yang siap digunakan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

Pada wawancara tak terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci. Rincian dari topik pertanyaan pada wawancara yang tak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara di lapangan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan obrolan secara langsung terhadap informan guna memperoleh informasi yang menjadi objek penelitian.

#### **b. Teknik Dokumentasi**

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian,

baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain (Hadari Nawawi, 1993: 95). Melalui teknik ini penulis mengumpulkan berbagai bahan baik berupa tulisan maupun gambar-gambar yang berkenaan dengan masalah penelitian.

### **c. Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan atau sumber-sumber data yang diperlukan dari perpustakaan, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Oleh karena dalam penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari literature-literatur ilmiah maka kegiatan studi pustaka atau teknik kepustakaan ini menjadi sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif. (Hadari Nawawi, 1993: 133)

Koentjaraningrat menyatakan bahwa studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan misalnya, Koran, naskah, majalah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1977: 420)

Bahan-bahan yang berupa kepustakaan sangat membantu dalam menemukan jawaban dari masalah yang akan penulis teliti. Dalam perpustakaan terdapat berbagai macam informasi yang dapat digali dan mengandung berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan.

Melalui studi pustaka ini penulis berusaha mengumpulkan berbagai macam informasi yang menunjang dalam penyelesaian masalah, selain itu melalui studi

pustaka ini terdapat teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli yang akan dapat dianalisis oleh penulis dan akan dijadikan landasan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah menemukan sumber-sumber data yang dipergunakan dalam penelitian kemudian berlanjut ke langkah selanjutnya yaitu penganalisisan data. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknik kualitatif. Analisis data kualitatif ini keseluruhan prosesnya pada umumnya dilakukan dengan tiga macam kegiatan yakni:

1. Analisis dilakukan di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data
2. Analisis dilakukan dalam bentuk interaktif
3. Analisis bersifat siklus, yakni mulai dari pemilihan topik, mengajukan pertanyaan, pengumpulan data, menyusun catatan studi (pengaturan data), analisis data dan penulisan laporan studi (H.B. Sutopo, 2006: 108).

Analisis data dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Dibawah ini merupakan tahap tahap dalam proses analisis data kualitatif menurut H.B. Sutopo (2006: 114-116).

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

Reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan pemilihan kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus

tertentu tentang kerangka kerja konseptual dan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang akan digali dan jenis data ini sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

## **2. Sajian Data**

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data-data telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

## REFERENSI

- Danny Zacharias. 1984. *Metodologi Penelitian Pedesaan Koreksi dan Pembinaan*. Jakarta: CV Rajawali. Halaman 98-99.
- Koentjaraningrat. 2007. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 272 Halaman.
- Heddy ShriAhimsa-Putra. 2011. *Paradigma, Epistemologi, dan Etnografi dalam Antropologi*. Makalah disampaikan dalam ceramah “Perkembangan Teori dan Metode Antropologi”, diselenggarakan oleh Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, di Surabaya, 6-7 Mei 2011. Halaman 15.
- Wawancara dengan bapak Yanto tanggal 4 Desember 2012 pukul 09.00 Wib
- Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Halaman 49.
- Mohammad Hasyim. 1982. *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*. Surabaya: Bina Ilmu. Halaman 21.
- Hermawan Wasito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Halaman 49.
- Mohammad Hasyim. 1982. *Op Cit*. Halaman 22.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset Bandung. Halaman 165-166.
- J. S.Badudu. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius. Halaman 55-56.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Op Cit*. Halaman 164.
- Hadari Nawawi. 1993. *Op Cit*. Halaman 95.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 162.
- Hadari Nawawi. 1993. *Op Cit*. Halaman 133.